

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG 1

Oleh:

Deva Riana Ramadhani¹

Ifma Hijriyani²

Agung Setyawan³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 240611100182@student.trunojoyo.ac.id,
240611100204@student.trunojoyo.ac.id, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract. *At the fifth-grade level of elementary school, improving reading literacy skills becomes very important because students are undergoing a crucial transition from the stage of "learning to read" to the stage of "reading to learn." At this stage, the focus is not only on fluent reading ability but also on the ability to understand, analyze, and use information in texts to acquire new knowledge. This study aims to explore the strategies used by teachers to improve the reading literacy skills of fifth-grade students at SDN Tanjung 1. Using a qualitative study method, the researcher employed observation, interviews, and documentation to collect data. The results show that teachers implement several effective strategies, including daily reading habits, integrated reading methods, and individualized approaches for students who need additional assistance. These strategies successfully increase students' reading interest and literacy skills. Supporting factors for success include a conducive learning environment and teacher support, while the main challenge is the low reading interest among some students due to a lack of stimulation at home. This study emphasizes the importance of collaboration between teachers, schools, and parents to improve students' reading literacy skills from an early age.*

Keywords: *Teacher Strategies, Reading Literacy, Fifth-Grade Students.*

Received October 04, 2025; Revised October 25, 2025; November 04, 2025

*Corresponding author: 240611100182@student.trunojoyo.ac.id

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG 1

Abstrak. Pada tingkat kelas V Sekolah Dasar, peningkatan kemampuan literasi membaca menjadi sangat penting karena siswa sedang mengalami transisi penting dari tahap "belajar membaca" ke tahap "membaca untuk belajar". Pada tahap ini, fokus tidak hanya pada kemampuan membaca yang lancar, tetapi juga pada kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam teks untuk memperoleh pengetahuan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V di SDN Tanjung 1. Dengan menggunakan metode studi kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi yang efektif, termasuk pembiasaan membaca harian, metode membaca terpadu, dan pendekatan individu untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Strategi ini berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Faktor pendukung keberhasilan meliputi lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan guru, sementara tantangan utama adalah rendahnya minat membaca pada beberapa siswa karena kurangnya stimulasi di rumah. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru, sekolah, serta orang tua untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sejak dini.

Kata Kunci: Strategi Guru, Literasi Membaca, Siswa Kelas V.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang melalui pengalaman, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan adalah proses latihan yang berkelanjutan untuk memperoleh kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca buku secara intensif dan berkelanjutan, serta latihan yang terus-menerus. Dengan demikian, Pendidikan yang efektif dapat membantu individu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan (Subakti et al., 2021).

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang krusial bagi perkembangan akademik dan kemampuan berpikir siswa. Literasi bukan hanya tentang membaca, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teks untuk

mencapai tujuan dan mengembangkan pengetahuan.. Literasi adalah kemampuan yang meliputi berbagai aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir yang saling terikat dan mendukung satu sama lain (Subakti et al., 2021). Maka dari itu, pengembangan literasi membaca perlu menjadi prioritas dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar.

Pada Tingkat sekolah dasar kelas V, siswa diharapkan untuk memahami bacaan secara lebih kompleks dan kritis. Namun, masih banyak siswa mengalami kesulitan, jika tidak ditangani dengan serius, hal ini akan berdampak pada prestasi akademik siswa dan membatasi potensi mereka di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui strategi pengajaran yang tepat dan efektif sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru kelas V, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah di SDN Tanjung 1 untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat berupa gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi yang digunakan, mengidentifikasi praktik terbaik, serta merekomendasi konkret yang dapat digunakan oleh guru di SDN Tanjung 1 maupun sekolah lain untuk mengoptimalkan pembelajaran literasi membaca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

KAJIAN TEORITIS

Literasi

Literasi merupakan konsep yang kompleks dan dinamis, dapat didefinisikan dan diartikan dengan berbagai sudut pandang dan pendekatan yang berbeda-beda (Rumaf, 2019 dalam Hermawan et al., 2020). Literasi mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik, yang sering disebut sebagai kemampuan dasar dalam menguasai aksara atau keberaksaraan (Santoso, 2016 dalam Hermawan et al., 2020). Literasi meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berpikir yang saling terkait. (Subakti et al., 2021). Menurut Fahrianur et al., (2023) literasi merupakan kemampuan fundamental yang memungkinkan individu memecahkan

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG 1

masalah dalam kehidupan nyata dan menjadi dasar bagi keterampilan lainnya. Literasi dalam lingkup sekolah dasar berfokus pada kemampuan membaca dan menulis untuk memahami serta mengelola informasi.

Membaca

Membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan informasi tertulis, baik melalui imajinasi maupun penerimaan informasi langsung. Membaca memiliki hubungan erat dengan literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan memahami teks. Membaca adalah kemampuan dasar yang sangat penting untuk mempelajari berbagai hal (Hermawan et al., 2020). Menurut Subakti (2020) dalam Subakti et al., (2021) membaca adalah aktivitas sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan gagasan baru sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca

Menurut Valentina et al., (2023) untuk meningkatkan literasi membaca, siswa diberi kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai sebelum kegiatan literasi membaca, yang dimana berbagai macam buku tersebut disediakan oleh sekolah untuk menarik minat siswa. Guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya literasi membaca dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diwajibkan membaca selama 15 menit, sementara guru mengawasi langsung kegiatan literasi untuk memastikan pelaksanaannya. Guru membiasakan siswa membaca selama 15 menit setiap hari untuk menumbuhkan budaya membaca dan menambah pengetahuan. Guru juga mengembangkan kemampuan literasi dengan menyediakan pojok baca, gerobak literasi, dan mengajak siswa mengunjungi perpustakaan. Setelah kegiatan literasi membaca, siswa diminta untuk maju ke depan dan menyampaikan kembali informasi yang telah mereka baca. Hal ini dilakukan sebagai strategi guru untuk memastikan siswa fokus dan membaca dengan sungguh-sungguh selama kegiatan literasi berlangsung.

Pengintegrasian teknologi informasi, seperti komputer dan tablet, terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Aplikasi edukatif interaktif membantu siswa berlatih membaca dan menulis dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Teknologi juga memudahkan akses ke berbagai sumber informasi, sehingga siswa dapat belajar lebih optimal dan bermakna (Gea et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan analisis, dimana deskriptif berarti menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti memberikan makna, interpretasi, dan perbandingan terhadap data yang diperoleh untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif menekankan analisis mendalam dan memprioritaskan proses serta makna dari perspektif subjek. Dengan menggunakan landasan filosofis sebagai pedoman, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa fokus penelitian selaras dengan realitas lapangan (Ultavia et al., 2023). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 september 2025 di SDN Tanjung 1. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, di mana wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan. Menurut Radianza & Mashabai (2020) wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian pertanyaan kepada narasumber yang relevan dengan penelitian, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi dan membuktikan bahwa penelitian telah dilakukan secara nyata dan akurat. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen-dokumen atau arsip sebagai sumber data untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian (Masruri et al., 2021). Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar pertanyaan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ruhana, S.Pd. selaku guru mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V yang sudah pengalaman mengajar selama 9 tahun mengatakan, siswa dikatakan sudah mampu membaca untuk belajar ketika mereka dapat menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan, seperti menceritakan kembali cerita yang dibaca dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan pendekatan mengajar, dimana guru membedakan pendekatan mengajar untuk siswa yang kemampuan

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG 1

membacanya sudah baik dengan siswa yang masih kesulitan. Melakukan observasi terbuka untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan memberikan bimbingan individual bagi siswa yang kesulitan membaca. Sementara itu, siswa yang sudah mahir membaca diberikan tugas mandiri dan tugas pemahaman yang lebih mendalam. Selain pendekatan mengajar, dilakukan juga kegiatan membaca diluar jam pelajaran dengan menempatkan buku di pojok baca dan meminta siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Media yang digunakan selain buku teks, seperti *chromebook* dan buku cerita di perpustakaan menimbulkan reaksi siswa sangat positif dan senang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Valentina et al., (2023) Guru menerapkan kebiasaan membaca selama 15 menit setiap hari untuk menumbuhkan budaya membaca dan menambah pengetahuan. Guru juga mengembangkan kemampuan literasi dengan menyediakan pojok baca, gerobak literasi, dan mengajak siswa mengunjungi perpustakaan.

Wawancara kedua yaitu dengan ibu Farisa Rismayanti, S.Pd. selaku wali kelas V SDN Tanjung 1, hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu mengatakan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, mengkreasikan, dan mengomunikasikan informasi, yang melampaui sekadar kelancaran membaca. Selain membaca, fokus literasi ditekankan pada berpikir kritis, menganalisis, dan berkomunikasi efektif. Terdapat perbedaan mendasar antara "belajar membaca" dan "membaca untuk belajar". Belajar membaca berfokus pada penguasaan keterampilan dasar (mengenal huruf, kata, dan kalimat). Sedangkan, membaca untuk belajar berfokus pada kemampuan menggunakan membaca untuk memahami informasi baru, menjawab pertanyaan, dan mempelajari topik tertentu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) dalam Hermawan et al., (2020) literasi mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik, yang sering disebut sebagai kemampuan dasar dalam menguasai aksara atau keberaksaraan.

Strategi dan Penerapan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca siswa, digunakan diferensiasi pembelajaran, pendampingan individual, kegiatan kelompok, dan pemanfaatan media beragam. Strategi utama yang diterapkan untuk pemahaman mendalam adalah membaca pemahaman (untuk menemukan ide pokok dan kesimpulan) dan membaca kritis (untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi). Keberhasilan strategi ini diukur melalui wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan membaca yang dianggap paling efektif adalah sesi membaca bersama yang interaktif, di mana guru membacakan teks dan dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, serta berbagi pendapat mengenai isinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subakti et al., (2021) literasi meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berpikir yang saling terkait. Tantangan terbesar adalah kurangnya minat baca siswa. Cara mengatasinya adalah dengan menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Gea et al., (2024) Pengintegrasian teknologi informasi, seperti komputer dan tablet, terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Aplikasi edukatif interaktif membantu siswa berlatih membaca dan menulis dengan cara yang menarik. Keterlibatan orang tua atau lingkungan dilakukan melalui program membaca di rumah, mengajak orang tua mendampingi anak membaca, dan kunjungan perpustakaan. Faktor Kebiasaan membaca yang berkelanjutan dibangun melalui sesi membaca rutin, tantangan membaca, dan pojok baca interaktif. Faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan literasi membaca di kelas V adalah Minat baca siswa, dukungan lingkungan, ketersediaan bahan bacaan, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Wawancara terakhir yaitu dengan Ibu Hasniyah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN Tanjung 1, hasil dari wawancara yang telah dilakukan yaitu guru berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru menjadi pembimbing pertama di kelas dan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, sekolah memiliki kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit, yang meliputi membaca bersama, membaca individu, dan menceritakan ulang cerita yang dibaca. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lancar membaca dan menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan kelas. Sekolah juga memiliki pojok baca di setiap kelas dengan berbagai buku yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan literasi membaca. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina et al., (2023) guru juga mengembangkan kemampuan literasi dengan menyediakan pojok baca, gerobak literasi, dan mengajak siswa mengunjungi perpustakaan. Setelah kegiatan literasi membaca, siswa diminta untuk maju ke depan dan menyampaikan kembali informasi yang telah mereka baca. Selain strategi tersebut, guru juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG 1

dengan membuat kelas bersih dan menampilkan pajangan-pajangan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, Guru di SDN Tanjung 1 menerapkan strategi holistik guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Strategi ini mencakup pembiasaan rutin, pembelajaran diferensiasi, pemanfaatan media, dan keterlibatan lingkungan. Tujuannya Adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam "membaca untuk belajar" dan menumbuhkan minat baca yang kuat.

Strategi utama yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di SDN Tanjung 1 diantaranya yaitu:

- a) Pembiasaan membaca rutin, siswa membaca selama 15 menit setiap hari, baik secara individu maupun bersama, untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan.
- b) Diferensiasi pembelajaran, dimana guru menyesuaikan pendekatan berdasarkan kemampuan siswa dengan bimbingan individual untuk siswa yang lemah dan tugas mandiri untuk siswa yang mahir.
- c) Lingkungan yang mendukung, kelas yang dilengkapi dengan pojok baca, gerobak literasi, dan pajangan yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa.
- d) Pemanfaatan teknologi, seperti *chromebook* dan aplikasi edukatif untuk membuat proses membaca lebih menarik dan interaktif.
- e) Keterlibatan orang tua dalam program membaca di rumah untuk mendukung keberhasilan literasi siswa.

Strategi-strategi tersebut terintegrasi secara komprehensif dengan menekankan kemampuan akses, pemahaman, dan komunikasi informasi. Tujuannya tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga berpikir kritis dan budaya literasi berkelanjutan di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan oleh guru di SDN Tanjung 1 guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V dirancang secara menyeluruh dengan fokus pada pengembangan kemampuan membaca sebagai sarana belajar. Pendekatan ini

mencakup kebiasaan membaca rutin selama 15 menit setiap hari, pembelajaran yang dibedakan untuk menyesuaikan dengan variasi kemampuan siswa, penggunaan berbagai media seperti buku, teknologi (*chromebook*, aplikasi edukasi), serta penciptaan lingkungan kelas yang kondusif melalui pojok baca dan aktivitas menarik. Peran serta orang tua juga menjadi aspek penting dalam membantu keberhasilan literasi. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman, komunikasi informasi, serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas strategi literasi membaca, peneliti menyarankan sekolah terus meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan untuk memperbarui keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan strategi literasi yang inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga perlu memperluas pemanfaatan teknologi dengan aplikasi edukatif dan latihan interaktif yang variatif. Keterlibatan orang tua harus diperkuat melalui program pendampingan membaca di rumah. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan bahan bacaan yang beragam dan sesuai minat siswa untuk menjaga ketertarikan mereka. Peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Gea, E., Rukmanti, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56-62.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56-63.
- Masruri, M., dkk. (2021). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG 1

- Radianza, J., & Mashabai, I. (2020). Analisa pengendalian kualitas produksi dengan menggunakan metode seven tools quality di PT. Borsya Cipta Communica. *Jurnal Industri dan Teknologi Samawa*, 1(1), 17-21.
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Anak dan Penataan Sekolah TKM darul Hikmah Sedati-Sidoarjo. *Journal Community Service Consortium*, 3(1).
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Angraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). 2156-2163.
- Ultavia, A., Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi meningkatkan literasi baca siswa sekolah dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 630-639.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.